

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cahaya Indonesia yang terletak di Kavling IPTN, Jalan Nusantara VII No. I Cihanjuang – Cimahi. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik yang ada di kelompok B yang berjumlah 10 orang. Terdiri dari 4 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran tari nusantara.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral, yang dalam pelaksanaannya merupakan proses pengkajian berdaur melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus berikutnya merupakan bahan pertimbangan untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Desain tindakan merupakan kegiatan yang disusun sebelum meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui pembelajaran tari yamko rambe di PAUD Cahaya Indonesia Cihanjuang – Kota Cimahi. Didalamnya berisi bukti yang akan dijadikan rencana dan indikator keberhasilan pemecahan masalah, tindakan-tindakan untuk memperbaiki teknik, metode, dan media yang digunakan, serta rencana dan teknik pengolahan data.

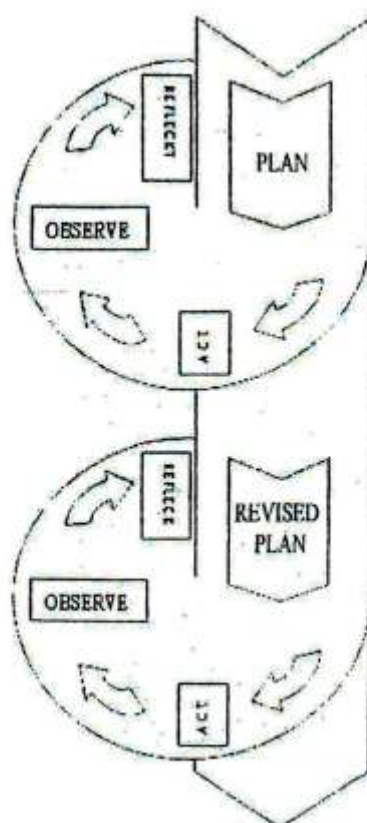
Pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari yamko rambe.

Observasi merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tari nusantara (Yamko Rambe) pada peserta didik yang berada di kelompok B PAUD Cahaya Indonesia Cihanjuang – Kota Cimahi. Pelaksanaan observasi waktunya bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan yang intinya diajukan untuk mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap indicator dari proses dan hasil pelaksanaan tindakan maupun efek sampingnya.

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi selama tindakan dan pembelajaran tari yamko rambe di PAUD Cahaya Indonesia. Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan model spiral Kemmis dan Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya.

S. Saud (1988:226)

Model Kemmis & Mc Tanggart (1988)



Teori dan praktek pembelajaran tari yamko rambe, meliputi bentuk gerakan, pola lantai, latihan, dan menampilkan di depan kelas sebagai hasil akhir setelah melaksanakan latihan. Langkah – langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

- a. Mengurus perizinan dari lembaga terkait dan Kepala Sekolah
- b. Observasi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan motorik kasar di PAUD Cahaya Indonesia.
- c. Menyusun rencana penelitian yaitu dengan membuat siklus – siklus penelitian dengan prosedur, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, dan bertujuan untuk memperbaiki penyampaian materi pembelajaran motorik kasar anak dengan modifikasi kegiatan pembelajarannya.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut :

- a) Membuat skenario pembelajaran
- b) Penentuan metode mengajar
- c) Membuat alat evaluasi belajar untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik
- d) Membuat lembar observasi maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan mengembangkan modifikasi permainan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai observer dan pelatih tari. Guru sebagai pelatih tari dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan kelas dalam pembelajaran motorik kasar melalui pembelajaran tari yamko rambe.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dalam tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses pembelajaran dengan tari yamko rambe. Pengamatan tersebut mengacu pada lembar pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan. Informasi hasil pengamatan yang terkumpul adalah data mengenai pelaksanaan tindakan dan hal-hal yang perlu dioptimalkan berdasarkan data atau informasi tersebut.

4. Tahap Refleksi

Langkah ini merupakan analisis-sintesis, interpestasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, setiap informasi yang didapatkan akan dikaji dan difahami bersama oleh praktisi dan peneliti. Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan kategori yang relevan, melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang tajam untuk menentukan tindakan berikutnya atau siklus kedua, kegiatan refleksi dibawah ini meliputi hal-hal yang tercantum di bawah ini.

1. Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh
2. Mengecek dari data yang telah terkumpul dari pengamatan hasil observasi yang berdasarkan format hasil kinerja guru dan kemampuan siswa.
3. Penyusunan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis tindakan sebelumnya.

Siklus penelitian akan dihentikan apabila kriteria keberhasilan penelitian 70% telah memenuhi skor baik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sesuai dengan pendapat Wardhani (2009:34) adalah “ Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat “. Secara prosedur penelitian tindakan kelas ditentukan oleh suatu kajian reflektif diri secara inovatif, partisipasi diri, kolaboratif terhadap latar alamiah dan implikasi dalam suatu tindakan. Dengan

demikian *classroom action research* (PTK) adalah upaya untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru serta dapat dipecahkan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dihadapinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007 : 3) mendefinisikan bahwa, “ Metodologi kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati “.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan pendapat Moleong (2007 : 5), yaitu sebagai berikut :

Pertama, menyesuaikan metode lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda : kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat berhubungan antara peneliti dengan responden, dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian Kualitatif mempunyai sejumlah ciri yang dapat membedakan dari pendekatan lainnya dalam mengolah data sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif tersebut. Menurut pendapat Moleong (2007 : 4-8) karakteristik pendekatan kualitatif adalah :

Latar ilmiah, manusia sebagai instrumen, metode kualitatif, analisis secara induktif, teori dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan kata, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Pendekatan kualitatif menurut Mc Milan dan Schumacher (Wardhani 2009 : 44) mengatakan bahwa

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya.

D. Penjelasan Istilah

Dalam menghindari penafsiran yang salah mengenai pembelajaran dengan tari yamko rambe, penulis paparkan definisi dari istilah-istilah yang dipergunakan :

1. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan seperti : anak dapat berjalan dengan seimbang, anak dapat berjalan maju pada garis lurus, anak dapat berlari seimbang tanpa jatuh, anak dapat melakukan melompat ke depan, dan ke samping, anak dapat berlari dan melompat, anak dapat mengkoordinasikan gerakan anggota tubuh lainnya misalnya dalam gerakan tangan mengangkat dan menurunkan tombak.
2. Tari yamko rambe adalah : merupakan tarian yang berasal dari papua, tarian ini cukup atraktif dan dinamis, mengisahkan tentang orang-orang pedalaman atau suku primitive papua yang sedang berburu binatang di dalam hutan. Seperti telah diketahui bersama bahwa mata pencaharian sebagian suku primitive adalah berburu. Berburu juga merupakan kegiatan sehari-hari bagi para pria maupun wanita di papua. Dari mulai pagi hari para lelaki dan wanita suku primitive papua pergi ke hutan untuk berburu. Mereka bergotong royong menangkap dan mengolah binatang hasil buruan. Perburuan diawali dengan mempersiapkan peralatan seperti tombak, yang akan digunakan berburu. Kekeluargaan di kalangan suku primitive papua membuat mereka selalu hidup dengan damai, semua mereka jalani dengan senang, bahkan saat perburuan mereka berhasil mereka berteriak gembira. Binatang dari hasil buruan kemudian di bawa pulang dan diolah untuk dimakan bersama dengan seluruh keluarga yang berada di lingkungan pedalaman tersebut.

Pemilihan kegiatan pembelajaran motorik kasar berupa tari yamko rambe disebabkan anak dimotivasi untuk melakukan gerakan dengan lincah, dinamis, dan bersemanga Hal lain yang memperkuat peneliti untuk menjadikan tarian dari daerah Papua menjadi obyek penelitian dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah kedinamisan dari musik maupun gerakan-gerakannya yang seluruhnya dapat memenuhi kriteria sesuai dengan indikator dan tahapan pencapaian perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Menari merupakan pilihan kegiatan yang tepat dan sesuai untuk Anak Usia Dini, sesuai dengan ungkapan yang terdapat pada jurnal yang ditulis oleh I Gusti Komang Aryaprastya (2010 : 476) bahwa :

Melalui kegiatan menari siswa dapat menuangkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosi, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggairahkan para siswa. Peranan

pendidikan seni tari dalam pendidikan dapat menumbuhkembangkan daya apresiasi seni, kreatifitas, kognitif serta kepekaan inderawi, dan emosi serta memelihara keseimbangan mental peserta didik. Lebih jauh diharapkan peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang seni tari dapat mengembangkan bakatnya dan meningkatkan kecerdasan kinestetiknya. Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyelaraskan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak usia dini.

Seperti yang diungkapkan oleh Howard Gardner bahwa:

menari termasuk dalam Multiple Intellegence yaitu “Body Smart” (kecerdasan fisik/kinestetik). Pada dasarnya anak-anak menyukai musik dan menari. Menari bersama bisa mengasah kecerdasan fisik anak. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan dan kaki saja tetapi tubuhpun ikut bergerak. Dengan menari anak dapat mengekspresikan perasaannya, dan keluwesannya dalam bergerak.

Selain itu peneliti mengambil tari yamko rambe karena gerakan-gerakannya cukup mudah dilakukan anak dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lincah, bergerak atraktif dan cukup dinamis. Untuk mengakomodir, menunjang serta mengasah dan menstimulasi kecerdasan kinestetik atau kemampuan motorik kasar anak tersebut maka sangat tepat bila tari yamko rambe merupakan tarian nusantara yang dipilih dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.t. Diharapkan setelah melakukan gerakan yang ada pada tarian ini anak akan lebih berkembang motorik kasarnya dengan optimal. Adapun tahap pemberian materi gerakan tari yamko melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan peralatan penunjang pembelajaran tari yamko rambe, seperti : cd, laptop, speaker.
- b. Guru mengkondisikan anak-anak dan membentuk kelompok-kelompok kecil, hal ini dimaksudkan supaya lebih mudah mengarahkan anak dalam melakukan gerakan tarian.
- c. Anak-anak yang sudah terbentuk kelompok kecil mulai di panggil setiap kelompok sementara yang lain berada di area bermain.
- d. Gerakan tarian diberikana secara bertahap dan belum mengikuti pola lantai.
- e. Memberikan gerakan demi gerakan dengan hitungan atau ketukan, belum menggunakan musik.

- f. Setelah agak lancar baru menggunakan musik dan melakukan gerakan tarian dengan mengikuti pola lantai.
- g. Gerakan diberikan dengan didahului peserta didik melihat video suku pedalaman irian berburu
- h. Gerakan yang ada pada video itu diaplikasikan dalam gerakan tarian yamko rambe, sehingga secara tidak langsung peserta didik juga tergali kemampuan imajinasi dan kreativitasnya.
- i. Guru mengarahkan dan memberi penguatan dalam memotivasi peserta didik supaya lebih semangat.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran tari yamko rambe dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan motorik kasarnya. Agar observasi yang dilakukan oleh guru sesuai dan mengacu pada indikator yang telah diterapkan.

Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran melalui pembelajaran tari yamko rambe untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terlihat pada peserta didik.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti yang melakukan penelitian atau observasi, berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa, mungkin juga hubungan orang tua siswa, iklim sekolah, leadership kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari

penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, diskusi, dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini (Rochiati, W. 2008 : 125).

Catatan lapangan ini berisi rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan untuk menjangkau data yang dilihat, didengar, dan diamati untuk menentukan hasil analisis. Catatan lapangan sama halnya dengan pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tuntutan tujuan yang hendak dicapai yaitu kinerja guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran tari yamko rambe. Catatan lapangan ini juga dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan peneliti, apabila tidak mencapai target maka perlu dilakukan tindakan berikutnya. (Tampak pada lampiran-lampiran).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tari yamko rambe dan kemampuan motorik kasar. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kemampuan motorik kasar anak sebelum pembelajaran tari yamko rambe (Pra Siklus), pada saat pelaksanaan dan penerapan tari yamko rambe yaitu pada siklus I, dan siklus II. Foto-foto kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui Tari Yamko Rambe dari mulai pra siklus, pelaksanaan siklus I dan hingga pelaksanaan siklus II yang menggambarkan setiap gerakan yang dilakukan oleh anak-anak, sehingga dapat jelas terlihat kondisi kemampuan anak pada pra siklus, kemampuan anak saat penerapan pembelajaran motorik kasar melalui tari yamko rambe pada siklus I dan siklus II, dan perubahan yang terjadi pada setiap tahapan penelitian tersebut. (Tampak pada lampiran-lampiran)

4. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

Berikut adalah pemaparan dalam tabel 3.5 yang merupakan kisi-kisi pengembangan instrumen pada pembelajaran tari yamko rambe untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik di PAUD Cahaya Indonesia (Tampak pada Lampiran I)